

Re:Zero Kara Hajimeru Isekai Seikatsu Volume 1 Chapter 1.2

Ini benar-benar menjadi situasi yang buruk.

Ketika ia tiba di tujuannya, tanpa uang sepeser pun, hatinya terkubur oleh kata-kata itu. Meskipun kata 'tanpa uang' tidak cukup akurat, karena ia memiliki seluruh kekayaan di dompet di sakunya sampai-sampai ia mungkin masih bisa berbelanja sedikit. Namun meski begitu, itu adalah situasi yang hanya bisa diungkapkan dengan kata 'tidak punya uang'.

"Seperti yang saya pikirkan. Hal-hal seperti nilai mata uang sangat berbeda di sini."

Di tangannya ada koin sepuluh yen— dia membalikkan 'Giza sepuluh' yang langka dengan jari-jarinya, sambil menghela nafas panjang.

Dia hanyalah pria biasa yang tidak memiliki karakter. Dia memiliki rambut hitam pendek, dan tinggi rata-rata. Tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek. Dia memiliki tubuh yang akan membuat Anda bertanya-tanya apakah dia pernah melatih tubuhnya, dan memiliki kemiripan yang mencolok dengan t-shirt abu-abu yang murah. Satu-satunya hal yang meninggalkan kesan adalah tatapan tajam dari iris kecilnya, tetapi sekarang bahkan yang telah benar-benar kehilangan kekuatannya ketika ia terkulai ke bawah tanpa satu ons ambisi pun.

Dia memiliki pandangan yang sangat biasa sehingga kamu bisa kehilangan dia di tengah orang banyak — tetapi meskipun begitu, mereka yang melihatnya dari sudut mata mereka pasti akan memandangnya seperti benda aneh. Itu adalah sesuatu yang diharapkan. Bagaimanapun, dari semua orang yang menatapnya, tidak ada satu pun yang berambut hitam atau mengenakan jersey.

Rambut mereka datang dalam banyak warna seperti merah dan emas, dari warna seperti coklat sampai hijau dan biru. Selain itu, mereka mengenakan pakaian seperti baju besi, pakaian penari, jubah hitam bernada dan sejenisnya.

Di bawah gelombang tatapan yang tak terkendali, pemuda itu melipat tangannya dan tidak punya pilihan selain menerimanya.

"Dengan kata lain, itu dia," katanya sambil menjentikkan jarinya, dan mengarahkannya ke orang-orang yang memandangnya. "—Panggilan lintas dunia, atau begitulah tampaknya."

Bergulir melewati di depannya datang kendaraan seperti kereta ditarik oleh makhluk raksasa seperti kadal.

Ini benar-benar menjadi situasi yang buruk. .

Ketika ia tiba di tujuannya, tanpa uang sepeser pun, hatinya terkubur oleh kata-kata itu. Meskipun kata 'tanpa uang' tidak cukup akurat, karena ia memiliki seluruh kekayaan di dompet di

sakunya sampai-sampai ia mungkin masih bisa berbelanja sedikit. Namun meski begitu, itu adalah situasi yang hanya bisa diungkapkan oleh kata 'tidak punya uang'

"Seperti yang saya pikirkan . Hal-hal seperti nilai mata uang sangat berbeda di sini. ” . .

Di tangannya ada koin sepuluh yen— dia membalikkan 'Giza sepuluh' yang langka dengan jari-jarinya, sambil menghela nafas panjang.

Dia hanyalah pria biasa yang tidak memiliki karakter. Dia memiliki rambut hitam pendek, dan tinggi rata-rata. Tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek. Dia memiliki tubuh yang akan membuat Anda bertanya-tanya apakah dia pernah melatih tubuhnya, dan memiliki kemiripan yang mencolok dengan t-shirt abu-abu yang murah. Satu-satunya hal yang meninggalkan kesan adalah tatapan tajam dari iris kecilnya, tetapi sekarang bahkan yang telah benar-benar kehilangan kekuatannya ketika ia turun tanpa ada ambisi.

Dia memiliki pandangan yang sangat biasa sehingga kamu bisa kehilangan dia di tengah orang banyak — tetapi meskipun begitu, mereka yang melihatnya dari sudut mata mereka pasti akan memandangnya seperti benda aneh. Itu adalah sesuatu yang diharapkan. Bagaimanapun, dari semua orang yang menatapnya, tidak ada satu pun yang berambut hitam atau mengenakan jersey

Rambut mereka datang dalam banyak warna seperti merah dan emas, dari warna seperti coklat sampai hijau dan biru. Selain itu, mereka mengenakan pakaian seperti baju besi, pakaian penari, jubah hitam bernada dan sejenisnya

Di bawah gelombang tatapan yang tak terkendali, pemuda itu melipat tangannya dan tidak punya pilihan selain menerimanya

"Dengan kata lain, itu dia," katanya sambil menjentikkan jarinya, dan mengarahkannya ke orang-orang yang memandangnya. “—Panggilan lintas dunia, atau begitulah tampaknya. ”

Bergulir melewati di depannya datang kendaraan seperti kereta ditarik oleh makhluk raksasa seperti kadal.